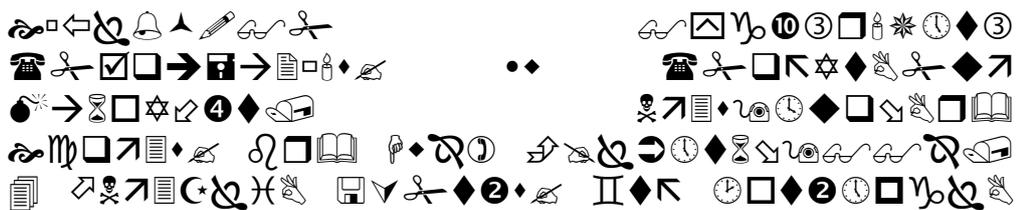


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan salah satu pilar yang sangat penting dalam kehidupan, baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tentu tidak lepas dari yang namanya perekonomian. Dimensi ekonomi menjadi indikator untuk menilai taraf hidup dan kesejahteraan manusia, sehingga dari skala penilaian tersebut muncul istilah yang kaya dan yang miskin.

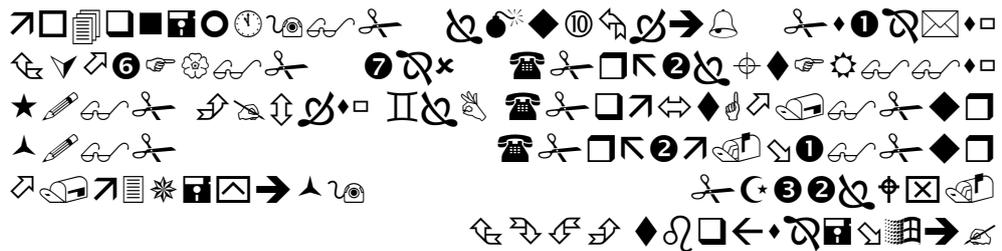
Islam sebagai agama yang rahmat bagi seluruh alam datang dengan memberikan jawaban terhadap segala permasalahan, termasuk dalam hal kesenjangan perekonomian seperti kaya dan miskin. Syariat Islam yang berorientasi kepada kemaslahatan umat yang mengatur segala aspek kehidupan manusia mulai dari cara beribadah sampai bermuamalah, dengan syariat Islam pula manusia mampu membedakan antara *haq* dan batil maupun antara halal dan haram, sehingga tidak ada peluang bagi manusia untuk bermuamalah, berusaha dan mencari rezeki dengan cara-cara yang diharamkan oleh syariat Islam. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:29.





“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>1</sup>

Dalam menjalani kehidupan di dunia, manusia tentu ingin mencapai kesejahteraan hidup. Kesejahteraan tidak dapat dicapai apabila belum terpenuhinya kebutuhan primer, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan<sup>2</sup>. Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q. S. al-Jumu’ah/ 62:10.



“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>3</sup>

Pada ayat Al-Qur’an di atas dijelaskan bahwa apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah di muka bumi dan segeralah mencari karunia Allah, kembali kepada aktivitas masing-masing untuk mencari rezeki yang halal dan baik, yang mana salah satu cara dalam mencari rezeki yang baik

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2002) hlm. 84

<sup>2</sup>Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam, alih bahasa Muhammad Humaidy* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003) hlm.184

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2002) hlm. 555

dengan cara bekerja atau berusaha baik memproduksi barang ataupun jasa yang bermanfaat dan diperlukan oleh orang lain.

Berkaitan dengan usaha yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tentu banyak sektor perekonomian yang mampu menghasilkan sesuatu yang menjadi keperluan manusia, baik dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan ataupun sektor industri.

Dalam sektor industri, meskipun sektor ini tidak secara langsung memberikan manfaat kepada manusia seperti halnya dalam pertanian yang menghasilkan pangan guna menjadi kebutuhan primer manusia, akan tetapi sektor industri merupakan salah satu pilar yang juga sangat penting dalam perekonomian, Didukung penemuan dan pengembangan sains dan teknologi. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan publik, perkantoran, perdagangan serta pertahanan dan keamanan memanfaatkan alat-alat yang dihasilkan dari proses industri.

Industri merupakan aspek yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Sampai saat ini, industri masih menjadi motor penggerak pertumbuhan perekonomian di negara maju, karena sektor industri banyak memberikan keuntungan ganda dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya, oleh karena itu, strategi industrialisasi sering diaplikasikan di banyak negara untuk mencapai kesejahteraan perekonomian.

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Kegiatan disini dapat dilakukan secara manual atau dengan tenaga mesin. Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misalnya, industri obat-obatan, industri garmen, industri makanan dan industri lainya.<sup>4</sup>

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan teknis yang tak terhitung banyaknya sejak tahun 1750, telah membawa perubahan di negara-negara di seluruh dunia, dari masyarakat agraris yang feodalis menjadi masyarakat industri yang demokratis. Negara Inggris sudah mulai dengan industrialisasi sebelum 1800. Prancis, Jerman dan Amerika Serikat mulai kira-kira sekitar tahun 1850. Jepang dan Rusia mulai pada tahun 1890.<sup>5</sup>

Industrialisasi dianggap sebagai strategi sekaligus obat bagi banyak negara. Sebagai strategi, industrialisasi dianggap sebagai proses *linier* yang harus dilalui dengan sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan dalam transformasi struktur ekonomi di banyak negara. Indonesia, sebagai mata rantai negara berkembang juga tidak luput terkena demam industrialisasi tersebut, industrialisasi dipandang ampuh dalam mengatasi masalah keterbelakangan, kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Subadi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. Ke-4. hlm. 71

<sup>5</sup>Wiryanto dan Wehner, *Membangun Masyarakat*, (Bandung: ALUMNI, 1973) hlm.6

<sup>6</sup>Hermen Malik, *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa*, (Bogor: PT. Penerbit IPS Press, 2015) hlm. 165

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris, peranan industri dalam sejarah perkembangannya tidaklah begitu berarti. Padahal banyak jenis-jenis industri yang bisa dikembangkan di Indonesia, mulai dari industri pertunjukan, arsitektur, desain grafis, sampai industri kreatif yang memiliki potensi untuk berkembang di Indonesia, terlebih lagi di daerah pedesaan.

Dari banyaknya jenis-jenis industri yang mempunyai potensi untuk berkembang, Industri kreatif merupakan salah satu jenis industri yang banyak ditemui di pedesaan, pelaku jenis industri ini umumnya masyarakat yang mempunyai kemampuan khusus untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dialamnya guna menjadi barang jadi yang memiliki nilai untuk dikomersialkan, contohnya seperti rotan, besi bekas, tanah liat dan sumber daya alam lainnya. Sehingga dengan memanfaatkan sumber daya yang ada mampu menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk menambah pundi perekonomian keluarga.

Industri pandai besi merupakan salah satu industri kreatif yang banyak terdapat di pedesaan dengan memanfaatkan faktor produksi berupa besi bekas, yang dalam proses pengolahannya menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja. Industri pandai besi suatu usaha perorangan yang bergerak di bidang pertukangan besi yang pada awalnya hanya bertumpu pada pembuatan senjata-senjata tradisional seperti keris, parang dan pedang yang diturunkan secara turun-temurun yang melibatkan segala potensi yang ada dikeluarganya dan masyarakat sekitar. Namun, pada perkembangannya terjadi peralihan dari pembuatan senjata tradisional ke alat-alat pertanian dan perkebunan.

Semakin berkembangnya usaha industri pandai besi ini maka perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang secara mandiri, mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa, serta sebagai komponen yang baik untuk keperluan pasar, terciptanya lapangan kerja dan kesempatan kerja yang luas, serta juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meluaskan sentral-sentral industri.

Salah satu caranya adalah dengan melakukan pembinaan terhadap perajin pandai besi tempat pandai besi itu berada, juga peranan pemerintah dalam mengembangkan usaha industri pandai besi ini sangat diperlukan, terutama dalam hal pemasaran hasil produksi itu sendiri maupun dalam hal membantu perajin pandai besi dalam menyediakan bahan baku faktor produksi.

Selain peranan pemerintah, keberhasilan dalam mengembangkan usaha pandai besi ini juga ditentukan oleh faktor lainnya, di antaranya manajemen usaha, pemasaran dan teknologi. Melalui manajemen yang baik, maka pemilik pandai besi tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang ditemui, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usahanya.

Kecamatan Daha Selatan tepatnya di Desa Sungai Pinang merupakan salah satu pedesaan yang mata pencaharian masyarakat setempatnya masih bertumpu pada perajin pandai besi, yang mana usaha pandai besi di Desa Sungai Pinang merupakan suatu usaha yang sudah berlangsung cukup lama dan turun-temurun, dimana pada awalnya pengrajin pandai besi ini hanya

membuat senjata tradisional yang digunakan untuk bertani dan keperluan rumah tangga yang sifatnya tidak untuk dikomersialkan. Pada mulanya pekerja pandai besi ini hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, dan hanya ruang lingkup keluarganya, sehingga tidak memberi nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat secara umum.

Seiring berjalannya waktu, profesi sebagai pandai besi ini menjadi mata pencaharian dan motor penggerak perekonomian masyarakat Desa Sungai Pinang. Peneliti menemukan sekelompok masyarakat berusaha meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha industri pandai besi ini, yang mana industri ini cukup membantu masyarakat dalam hal pendapatan, ditambah lagi semakin banyaknya permintaan hasil produksi pandai besi secara tidak langsung akan menyerap lebih banyak tenaga kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Sungai Pinang. Dengan semakin tingginya pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari tahun ketahun, sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1.1 di bawah ini:

<b>TAHUN</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
2015	113.385	113.768	227.153
2016	114.892	114.997	229.889
2017	116.327	116.260	232.587

Tabel 1.1. Jumlah penduduk Hulu Sungai Selatan

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2017*

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tiga tahun terakhir selalu mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya, dengan

tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi, secara tidak langsung ini juga akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap produk yang terbuat hasil pandai besi, yang mana permintaan akan produk ini tidak hanya dari desa setempat melainkan didistribusikan ke daerah sekitar sesuai dengan permintaan, pendistribusian hasil pandai besi sudah sampai keluar kabupaten.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya sektor perekonomian tentu berdampak pada perkembangan industri pandai besi. Berbagai sektor perekonomian seperti pertanian, perkebunan dan peralatan rumah tangga memerlukan hasil produksi industri pandai besi. Semakin banyaknya permintaan dan semakin canggihnya teknologi yang digunakan dalam produksi pandai besi, nyatanya berdasarkan pengamatan awal terlihat industri pandai besi hampir stagnan dalam ekspansi pengembangannya, padahal secara teknologi dan mesin sudah menggunakan alat yang modern.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, dengan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui pengembangan usaha industri pandai besi di Desa Sungai Pinang ini. Penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya yang berbentuk skripsi yang berjudul “Pengembangan Industri Pandai Besi di Kecamatan Daha Selatan (Studi Kasus di Desa Sungai Pinang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan industri pandai besi di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan?
2. Apa saja faktor penghambat pengembangan industri pandai besi di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengembangan industri pandai besi di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan.
2. Mengetahui faktor penghambat industri pandai besi di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis, merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
2. Secara ilmiah, untuk menerapkan ilmu-ilmu khususnya bidang ekonomi syariah yang telah diterima selama di bangku kuliah kedalam dunia praktek.
3. Secara teoritis praktek, sebagai sumbangsih pemikiran penulis dalam menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu serta sebagai sumbangsih pemikiran bagi pekerja Industri Pandai Besi di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan.

## **E. Definisi Operasional**

Bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikan judul dan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka membentang.<sup>7</sup> Ditambah dengan awalan “pe”, mak artinya menjadi suatu proses, cara, pembuatan pengembangan. Sedangkan pengembangan yang penulis maksud adalah pengembangan dalam usaha industri pandai besi dari aspek permodalan, teknologi yang digunakan, kualitas hasil produksi, pemasaran, serta pembinaan dan bantuan dari pemerintah setempat terhadap industri pandai besi di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan.
2. Industri merupakan suatu proses kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan disini dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan tenaga mesin. Sedangkan yang peneliti maksud disini adalah kegiatan industri yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guna menghasilkan suatu barang. Dalam hal ini yang peneliti maksud hasil barang produksi industri pandai besi.

---

<sup>7</sup> Departmen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

3. Pandai besi merupakan suatu usaha yang pekerjaannya membuat alat-alat dari [besi](#) atau [baja](#), alat-alat bertani, seperti [cangkul](#), arit, bendho, bapang, [kapak](#), [pisau](#) maupun senjata-senjata. Industri pandai besi secara tradisional dan georgafis biasanya bertempat di dekat [pasar](#) pasar umum atau tempat berkumpulnya para petani di pedesaan.<sup>8</sup> Sedangkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah usaha pertukangan besi yang ada di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan.
4. Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di Desa Sungai Pinang ini peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, yang mana didesa tersebut banyak ditemui para perajin atau pekerja pandai besi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti. Namun demikian ada penelitian yang penulis temukan yang mengangkat tentang pengembangan, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Teguh Imam Perdana (1401150249) UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Candi Laras”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa potensi dan pengembangan usaha kerajinan rotan di Kecamatan Candi

---

<sup>8</sup>Wikipedia, *Tukang Besi*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Tukang\\_besi](https://id.wikipedia.org/wiki/Tukang_besi), (27 Mei 2018 pukul 21.25

Laras belum cukup maksimal, terbukti meskipun banyak masyarakat setempat yang berprofesi sebagai pengrajin rotan, tercatat lebih dari 100 orang yang melakukan usaha ini secara turun temurun, tetapi disisi lain dalam aspek pengembangan kualitas pengrajin rotan masih belum maksimal dilakukan dan produk yang dihasilkanpun tidak menentu tergantung ada tidaknya pesanan, dalam aspek pemasaran pun masih terbatas karena kurangnya bantuan dari pemerintah daerah setempat terkait mengenai pemasaran dan pembinaan atau pelatihan kepada para pengrajin rotan.

2. Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan juga dilakukan oleh Muhammad Alfiat (0701157954) IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pengrajin Batu Aji Di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pengembangan ekonomi pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota sangat dinamis sehingga dapat dikatakan maju dan berkembang, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin itu sendiri ditambah dengan semakin banyaknya pengrajin pemula yang memulai berprofesi sebagai pengrajin batu aji, sehingga secara tidak langsung mampu menambah dan membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat daerah itu sendiri.
3. Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan industri pandai besi dilakukan oleh Guszainal Ahmadi/2014 (10925008303) UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul “Pengembangan Industri Pandai

Besi Dalam Masyarakat di Kecamatan Rumbio Jaya Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa perkembangan industri pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya cukup berkembang, terbukti dengan adanya pelatihan dan pembinaan terhadap pengrajin industri pandai besi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat, tetapi ada beberapa kendala yang dalam pengembangan industri pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya ini, terutama dari segi pemasaran yang masih terbatas dan bahan baku yang masih menggunakan besi bekas yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hasil produksi.

Dari penjelasan di atas maka ada keterkaitan dari penulis untuk membahas tentang pengembangan industri pandai besi, terdapat perbedaan temuan dari penelitian terdahulu dimana dengan adanya pengrajin industri pandai besi ini maka sangat membantu para pengusaha pengrajin dan masyarakat untuk mengembangkan kerajinan dan pendapatan perekonomiannya, serta objek kajian permasalahan yang berbeda yaitu industri pandai besi yang bertempat di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada Pengembangan Industri Pandai Besi di Kecamatan Daha Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sungai Pinang).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dengan tujuan untuk lebih memudahkan penulisan penelitian ini, maka penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan, penulisan skripsi ini terbagi

dalam lima bab yang tersusun secara sistematis dan menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang menggambarkan secara umum tentang masalah yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menggunakan teori-teori yang relevan dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga membentuk suatu format pikiran teoritis yang utuh dan sistematis.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang menghubungkan antara teori dengan penelitian lapangan, sehingga diperlukan metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisikan data-data apa saja yang diperlukan dan siapa-siapa saja yang menjadi sumber datanya, untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab keempat berisi mengenai analisis data dan laporan penelitian, dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari lokasi umum daerah penelitian serta penyajian data dan analisis data.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran-saran, dalam bab ini berisi simpulan atas hasil dari penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, serta juga memberikan saran-saran terhadap penelitian yang dirasa perlu.

